

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE BERMAIN PERAN

Maria Sigiro

SD Negeri 11 Hutabolon, kab. Samosir

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of Civics Education through the role playing method in grade III students at SD Negeri 11 Hutabolon. The subjects of this study were Grade III students at 11 Hutabolon Elementary School, totaling 22 students, consisting of 14 male students and 8 female students. The data collection technique in this research is observation. This type of research is the Classroom Action Research 11 Hutabolon Elementary School with the Kemiss Taggart model. The data analysis technique used is quantitative description and qualitative description. Observation observations in the first cycle reached an average of 64.3% or good category. In cycle II there was an increase so that it became 85.7% or in the very good category. Student learning activities individually also seen an increase from the first cycle there were 3 students got very good ratings, 10 good people, and 9 enough people, which if a percentage of students who received very good grades and good 13 people or 59.1% (category good), whereas in cycle II the number of students who received very good ratings was 13 people and 9 people were good. From these data it can be said that student learning activities continue to increase from the pre-action stage, to the action cycle I, to the cycle II action.

Keywords: learning activities, role playing

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas III di SD Negeri 11 Hutabolon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 11 Hutabolon yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas SD Negeri 11 Hutabolon dengan model Kemiss Taggart. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil pengamatan observer pada siklus I rata-rata mencapai 64,3% atau kategori baik. Di siklus II terjadi peningkatan sehingga menjadi 85,7% atau dalam kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa secara individu juga terlihat mengalami peningkatan dari siklus I terdapat 3 siswa mendapat penilaian sangat baik, 10 orang baik, dan 9 orang cukup, yang jika dipersentase jumlah siswa yang mendapat nilai sangat baik dan baik 13 orang atau 59,1% (kategori baik), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh penilaian sangat baik 13 orang dan baik 9 orang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, ke tindakan siklus I, sampai pada tindakan siklus II.

Kata kunci: Aktivitas belajar, bermain peran

PENDAHULUAN

Pendidikan sepenuhnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu di soroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Pendidikan sebagai upaya untuk membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, pendidikan juga menciptakan situasi yang memberi peluang agar siswa berkembang secara optimal dalam meningkatkan potensi, dan juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang utuh, serasi baik dalam dirinya maupun dalam lingkungan secara menyeluruh, pendidikan memberi tempat utama pada pribadi siswa, yaitu melalui pengaktualisasikan segala potensi pribadi siswa secara yang relevan dengan kebutuhan yang ada antara minat dan kehidupan siswa.

Banyak metode yang dapat diciptakan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Metode bermain peran ini diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar

manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Mulyasa, 2013: 112).

Berkaitan dengan efektifitas penggunaan metode pembelajaran, guru adalah pelaku utama yang harus bekerja keras. Guru dituntut harus memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang bermutu, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan memahami serta menguasai konsep dari materi yang diajarkan (Popy, 2010:7).

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai acuan dalam penelitian ini, sangat fundamental bagi perkembangan siswa di masa yang akan datang. Oleh karena pada masa pendidikan Sekolah Dasar, siswa mengalami usia perkembangan emas. Dengan adanya pendidikan yang terjadi di masyarakat dan sekolah diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi hal-hal yang tahu serta wajib dipelajari oleh siswa, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, akan dikembangkan dimasyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi yang sangat diperlukan sebagai bekal siswa untuk

mengembangkan potensi dan bakat sebagai bekal kemudian hari, dimana pendidikan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti selama manusia hidup di dunia. Siswa sebagai manusia yang sukses di dunia harus melalui proses belajar, melalui keterampilan yang sistematis dalam pengembangan materi khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Siswa di Sekolah Dasar berusia 7-11 tahun dalam hal ini anak memasuki tahap perkembangan berfikir operasional konkret yang nyata terkait dengan keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Siswa Sekolah Dasar kelas III termasuk ke dalam masa operasional konkret (nyata). Pada masa ini siswa sudah dapat melakukan hal-hal yang bersifat konkret (nyata) karena anak sudah mulai dapat mengembangkan otaknya untuk memulai berfikir secara operasional. Masa ini siswa akan belajar dari setiap pengalamannya yang siswa terima dalam kehidupan sehari-harinya, siswa mulai aktif dalam belajar karena siswa akan berfikir secara operasional. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu menyampaikan materi pelajaran secara kontekstual disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa, agar siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang difokuskan pada materi yang diajarkan.

Kenyataannya di SD Negeri 11 Hutabolon pada saat proses pembelajaran siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika guru bertanya terkait materi pembelajaran maka siswa tersebut

belum memiliki keberanian serta percaya diri pada saat mengeluarkan pendapatnya. Dari observasi awal, hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satu dampak dari hal tersebut adalah rata-rata nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih perlu ditingkatkan pada ujian semesteran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Hutabolon, Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara pada semester I tahun ajaran 2018/2019. *Setting* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas, untuk mengaplikasi materi pada kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan metode bermain peran (*role playing*) pokok bahasan Makna Sumpah Pemuda dimana siswa bermain peran untuk mensimulasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Hutabolon pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa ada 22 siswa dimana 14 siswa adalah laki-laki dan 8 siswa adalah perempuan dan Objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Hutabolon pada semester I tahun

ajaran 2018/2019. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 11 Hutabolon.

Untuk analisa proses siswa dalam belajar digunakan lembar penilaian dengan rentang nilai 1-4. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal dan aktivitas guru digunakan lembar observasi dengan rentang nilai 1 - 4.

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik dan sangat baik. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa, sebanyak $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas III SD Negeri 11 Hutabolon telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian diamati oleh pengamat/observer yaitu Ibu Maria Sigirolaku selaku guru kelas III untuk

mengobservasi kegiatan guru dan untuk mengobservasi aktivitas siswa, dilakukan menggunakan 2 jenis lembar pengamatan yaitu pengamatan aktivitas individu siswa dan aktivitas secara klasikal. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Secara ringkas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I mencapai 64,3% dengan baik. Data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus ini masih harus ditingkatkan lagi walaupun pada masing-masing aspek sebenarnya sudah berada pada kategori baik dan cukup. Namun, secara kumulatif perolehan tersebut masih pada kategori kurang sehingga harus lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.

Selain data hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal, diperoleh juga hasil pengamatan aktivitas individu siswa. Dari data tersebut diperoleh siswa dengan penilaian sangat baik 3 orang, baik 10 orang dan cukup 9 orang. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum aktivitas belajar siswa dengan penggunaan metode *role playing* sudah baik. Ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan kategori penilaian sangat baik dan baik berjumlah 13 orang atau sebesar 59,1%, sementara siswa yang memperoleh kategori penilaian cukup berjumlah 9 orang atau 40,9%. Dengan hasil tersebut mengharuskan peneliti melanjutkan ke tahap siklus II untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan hasil dan reflek-

si yang diperoleh pada siklus I, maka masih perlu untuk melakukan tindakan siklus II, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan di kelas dengan memaksimalkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan metode *role palying*.

Berdasarkan hasil analisis observasi siswa siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar 24 dari skor maksimal 28, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,7%. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti menurut observer dalam kategori sangat baik. Secara individu hasil pengamatan aktivitas menunjukkan jumlah siswa dengan kategori sangat baik 13 orang dan kategori baik 9 orang. Secara umum data ini memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan karena seluruh siswa sudah berada di kategori baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi. (2011). *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya.
- Amri Sofan, dkk. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Penerbit PT Prestasi Pustakaraya.
- Dananjaya, Utomo. (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Desmita. (2012). *Psikologi*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan pengamatan observer peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I rata-rata mencapai 64,3% atau kategori baik. Di siklus II terjadi peningkatan sehingga menjadi 85,7% atau dalam kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa secara individu juga terlihat mengalami peningkatan dari siklus I terdapat 3 siswa mendapat penilaian sangat baik, 10 orang baik, dan 9 orang cukup, yang jika dipersentase jumlah siswa yang mendapat nilai sangat baik dan baik 13 orang atau 59,1% (kategori baik), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh penilaian sangat baik 13 orang dan baik 9 orang. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, ke tindakan siklus I, sampai pada tindakan siklus II.

- Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1992). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pessindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara
- Popy K. Devi. 2010. *Metode-metode dalam pembelajaran IPA*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program BERMUTU.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumaatmadja. (2002). *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Penyusun Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Inpres Marantale*. Siniu.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qonita Alya. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Wardhani.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka